

Ada dua karakteristik benih dalam pengeringan yaitu:

1. Benih yang dapat dikeringkan sampai kadar air rendah sehingga benih dapat disimpan dalam jangka waktu cukup lama.
2. Benih yang tidak dapat dikeringkan sehingga tidak bisa disimpan lama.

#### D. Pengepakan dan Penyimpanan Benih

Pengepakan benih dilakukan dengan menggunakan plastik kedap air / plastik klip setelah melalui proses pengeringan dengan kadar air tertentu dan kemudian disimpan dalam *Dry Cold Storage* (DCS) atau dalam wadah kedap udara seperti kaleng.

Waktu penyimpanan benih menjadi berbeda akibat kemampuan benih yang diklasifikasikan menjadi benih ortodok dan benih rekalsitran. Benih ortodok mampu disimpan lama, sedangkan benih rekalsitran hanya dapat disimpan beberapa minggu.



Sebelum dilakukan pengepakan, dilakukan pelabelan pada kemasan benih yang berisi informasi nama jenis, asal benih, tanggal pengunduhan, kemurnian, berat 1000 butir, kadar air, viabilitas dan masa kadaluarsa

### IV. Bahan dan Alat

Bahan:

- Kantong plastik
- Karung goni
- ATK
- Terpal
- Plastik Klip
- Label
- Kain blacu
- Plastik
- Fungisida

Alat:

- Tangga
- Gunting stek
- Ayakan
- Galah
- Golok/parang
- Sealer
- Alat Panjat
- Ember
- Tampi

### V. Penutup

Kebutuhan benih berkualitas akan terpenuhi apabila pengelolaan benih dikerjakan dengan benar. Benih berkualitas harus berasal dari tegakan bermutu, diunduh tepat waktu, dan disimpan dengan baik untuk menjaga tingkat kemurniannya.

## PEDOMAN PENGELOLAAN BENIH TANAMAN HUTAN



*"Bibit Berkualitas Awal Keberhasilan  
Pembangunan Kehutanan"*



Ministry of Environment and  
Forestry Indonesia



**Rumpin Seed Sources and  
Nursery Center**

Jl. Prada Samlawi No 1 Rumpin, Bogor  
Email : Secretaryrssnc@rocketmail.com



# I. Latar Belakang

Indonesia mempunyai keanekaragaman jenis tanaman yang melimpah, namun dalam pengelolaan benih berkualitas belum ditangani dengan baik.

Pada umumnya peredaran benih saat ini belum terseleksi, dikarenakan pengelolaan benih masih kurang diperhatikan sehingga prosentase kemurnian benih masih rendah.

Pengelolaan benih secara benar akan menghasilkan benih berkualitas. Hal tersebut dapat menjadi modal utama dalam budidaya tanaman.

# II. Tujuan

Tujuan pengelolaan benih adalah menyediakan berbagai macam benih berkualitas dalam periode tertentu

# III. Tahapan-Tahapan

## A. Area Pengunduhan Benih (APB)

Area pengunduhan benih adalah tempat pengunduhan benih berkualitas. APB dapat berasal dari :

- Tegakan Benih Teridentifikasi

Tegakan berasal dari hutan alam ataupun hutan tanaman, yang tidak direncanakan untuk dijadikan sumber benih.

- Tegakan Benih Terseleksi

Tegakan berasal dari hutan alam ataupun hutan tanaman, yang tidak direncanakan untuk dijadikan sumber benih namun dilakukan penjarangan terbatas untuk mendapatkan pohon berkualitas.

- Tegakan Benih Provenan

Asal tegakan berasal dari hutan tanaman yang asal usul benihnya dari satu provenan terbaik dari hasil uji provenan

- Kebun Benih Semai

Benih berasal dari hutan tanaman atau alam yang tanamannya berasal dari pohon-pohon induk atau pohon plus.

- Kebun Benih Klon

Kebun dibangun dari klon yang berasal dari pohon plus uji keturunan

- Pohon Plus

Pohon dengan fenotipe baik di antara pohon-pohon sekitarnya selanjutnya ditunjuk sebagai pohon induk



## B. Pengunduhan Buah

Saat pengunduhan sebaiknya dilakukan apabila hampir seluruh buah ( $\pm 75\%$ ) dalam satu pohon atau tegakan sudah masak.

Biji yang sudah masak secara fisik dan fisiologis diunduh dengan cara dipanjat langsung, diambil menggunakan galah, atau dipungut dari bawah tegakan. Pada beberapa jenis tertentu biji masak dibiarkan jatuh dari pohonnya kemudian dikumpulkan dari lantai hutan

## C. Penanganan Benih

- Seleksi Buah

Melakukan pemilahan kondisi buah masak, muda, baik dan busuk. Buah dalam kondisi baik dicirikan dengan kenampakan fisik buah tidak cacat dan bebas dari hama dan penyakit.

- Ekstraksi Benih

Ekstraksi benih dapat dilakukan dengan cara ekstraksi kering dan basah. Ekstraksi kering adalah proses pengeluaran benih tanpa menggunakan medium air sedangkan ekstraksi basah merupakan proses pengeluaran benih menggunakan medium air sebagai pelunak buah.



- Pembersihan dan seleksi Benih

Memisahkan kotoran berupa sayap, sisa daging buah, sisa polong yang masih tercampur pada benih untuk mendapatkan kemurnian benih tinggi dan kemudian melakukan pemilahan benih sesuai ukuran benih.

- Pengeringan Benih

Benih yang baru diekstraksi masih mengandung kadar air cukup tinggi sehingga perlu dilakukan pengeringan sampai dengan kadar air tertentu sebelum dilakukan penyimpanan.